



Integrasi Teknologi dalam Pengelolaan Pembelajaran di PAUD

Salma Nur Faujia¹, Vina Firnanda Priadi^{1*}, Malika Sabila¹, Revita Yanuarsari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
*vinafirnandapriadi10@gmail.com**

Article History:

Received : 18-01-2026

Accepted : 24-01-2026

Keywords: *Integrasi*

Teknologi; Pengelolaan;

Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract: *Artikel ini membahas integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk mengeksplorasi strategi integrasi teknologi, manfaat teknologi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah, serta tantangan literasi digital yang dihadapi pendidik PAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi mampu meningkatkan efisiensi operasional sekolah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif. Pemanfaatan platform digital seperti Sistem Informasi Manajemen (SIM), kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan aplikasi desain Canva terbukti dapat mengurangi beban kerja tenaga administrasi dan pendidik, sehingga memungkinkan guru lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya tingkat literasi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi integrasi teknologi yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital pendidik serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik di era modern.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan selalu berubah dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini. Pendidikan di era digital merupakan proses belajar dan

mengajar yang terus-menerus memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Pendidikan Digital merupakan konsep atau cara dengan memberikan pelajaran kepada peserta didik menggunakan teknologi sebagai media antara lain menggunakan bantuan *computer/notebook*, *smartphone*, video, Audio dan visual (Ngongo et al., 2019). *Cyber system* sangat lekat pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik khususnya dalam tiga pokok aktivitas pembelajaran yakni perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat digital menawarkan banyak kemudahan bagi penggunaanya.

Memasuki era transformasi digital 5.0, dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini, dengan karakteristik anak yang unik atau dapat disebut dengan Anak Generasi Alfa yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi. Teknologi saat ini bukan lagi sekadar alat tambahan, melainkan elemen integral yang mentransformasi paradigma pendidikan dari metode konvensional menuju sistem yang lebih adaptif dan interaktif (Siringoringo, 2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAUD terbukti memberikan dampak positif yang menyeluruh, mulai dari peningkatan keterlibatan anak hingga penguatan aspek perkembangan kognitif, sosial, dan emosional (Yusuf & Darmansyah, 2025). Oleh karena itu, satuan PAUD dituntut untuk tidak hanya menggunakan teknologi sebagai media bermain, tetapi juga sebagai tonggak utama dalam pengelolaan sistem pembelajaran.

Namun, fokus integrasi teknologi sering kali masih terbatas pada aspek pedagogis di dalam kelas, sementara aspek manajemen atau pengelolaan pembelajaran sering terabaikan. George R Terry dalam (Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sehingga dengan adanya penerapan ini setiap tindakan dapat berjalan dengan *flexible* untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif melalui sistem informasi yang terintegrasi secara signifikan meningkatkan efisiensi administrasi, seperti pencatatan kehadiran, dokumentasi portofolio digital, hingga pelaporan perkembangan anak kepada orang tua (Srihartini et al., 2025). Penggunaan teknologi dalam manajemen ini berfungsi untuk mengurangi risiko kesalahan yang tidak diinginkan dan memungkinkan pendidik untuk lebih fokus pada interaksi berkualitas dengan peserta didik (Isya et al., 2025). Dengan pengelolaan yang sistematis, data perkembangan anak dapat terekam secara akurat dan berkelanjutan, serta menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan pada proses pengajaran atau pembelajaran oleh guru.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi teknologi di lembaga PAUD sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusianya. Literasi digital pendidik menjadi faktor penyebab apakah teknologi akan menjadi beban atau solusi dalam pengelolaan kelas (Novitasari & Fauziddin, 2022). Tanpa kompetensi pedagogik digital yang memadai, integrasi teknologi berisiko

menimbulkan ketergantungan pada perangkat dan mengabaikan interaksi sosial yang krusial bagi anak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk membedah strategi integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran di PAUD, mengeksplorasi manfaatnya bagi efisiensi sekolah, serta mengidentifikasi solusi atas tantangan literasi digital yang dihadapi pendidik saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi gagasan, teori, dan praktik terbaik mengenai integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran di PAUD melalui analisis kritis terhadap literatur yang relevan (Zed, 2014). Fokus utama penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen kebijakan pendidikan yang terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2025). Tanpa memerlukan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara langsung. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana data diuraikan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi dari variabel utama, yaitu Integrasi Teknologi (seperti ICT, edukasi teknologi, penggunaan perangkat digital (*hardware*), dan aplikasi (*software*), Pengelolaan Pembelajaran (seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar), serta Pendidikan Anak Usia Dini (seperti karakteristik dan pengelolaan pembelajaran sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak).

Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur secara digital pada beberapa pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ (*Directory of Open Access Journals*). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "Integrasi Teknologi PAUD", "Manajemen Pembelajaran Digital", "*Early Childhood Education Technology*", dan "Digitalisasi Administrasi PAUD". Kriteria inklusi sumber data sebagai meliputi :

1. Artikel jurnal nasional maupun internasional yang terindeks dan melalui proses *peer-review*.
2. Topik penelitian berfokus pada manajemen atau pengelolaan pembelajaran di tingkat anak usia dini (bukan sekolah dasar atau menengah).
3. Publikasi dalam kurun waktu 2021 hingga awal 2025.
4. Artikel yang membahas pemanfaatan teknologi dari sisi manajerial, pedagogis, maupun kolaborasi dengan orang tua.
5. Kriteria eksklusi digunakan untuk mengeliminasi literatur yang tidak relevan agar fokus penelitian tetap pada manajemen PAUD. Artikel akan dikeluarkan dari analisis jika :
 - a. Fokus Jenjang Pendidikan : Artikel membahas teknologi pendidikan pada jenjang SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi.
 - b. Fokus Variabel : Artikel hanya membahas penggunaan teknologi sebagai alat permainan anak secara pasif (*screen time*) tanpa adanya unsur pengelolaan atau peran manajerial guru/sekolah.
 - c. Rentang Waktu : Literatur yang dipublikasikan sebelum tahun 2021.
 - d. Tipe Sumber : Dokumen berupa opini populer, artikel blog, atau makalah yang tidak melalui proses mitra bestari (*peer-review*).

e. Aksesibilitas : Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap.

Teknik analisis data dalam studi pustaka ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan analisis kualitatif menurut model Miles dan Huberman yang diadaptasi untuk tinjauan literatur :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data dari berbagai jurnal yang ditemukan. Peneliti hanya mengambil temuan yang berkaitan langsung dengan indikator pengelolaan, seperti efisiensi penyusunan rencana pembelajaran (RPPH), efektivitas pelaporan perkembangan digital, dan peningkatan koordinasi dengan orang tua melalui platform teknologi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dalam bentuk matriks sintesis literatur. Matriks ini membandingkan temuan antar peneliti mengenai jenis teknologi yang digunakan dan dampaknya terhadap komponen pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Tahap akhir adalah menyimpulkan bagaimana integrasi teknologi secara konsisten memengaruhi kualitas pengelolaan pembelajaran di PAUD. Peneliti memverifikasi temuan dengan membandingkan teori manajemen pendidikan klasik dengan tren digitalisasi terbaru (2021-2025) untuk merumuskan rekomendasi strategi implementasi yang praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran di PAUD, merupakan strategi transformatif yang secara signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional sekolah, mulai dari perencanaan pembelajaran berbasis digital, hingga digitalisasi sistem asesmen yang lebih akurat. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada dukungan *digital leadership* (kepemimpinan digital) untuk mengatasi tantangan *technostress* melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan infrastruktur yang memadai.

1. Strategi Integrasi Teknologi dalam Pengelolaan Pembelajaran di PAUD

Integrasi teknologi dalam pendidikan mencerminkan perubahan mendasar dalam cara pembelajaran dirancang, disampaikan, dan dievaluasi yang mana konsep mengenai integrasi teknologi berangkat dari pemahaman bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi merupakan bagian esensial dari sistem pembelajaran *modern* yang memungkinkan personalisasi, fleksibilitas, dan konektivitas pembelajaran (Puteri et al., 2025). Merujuk pada teori G.R Terry strategi integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran di PAUD dilakukan melalui pendekatan sistematis yang mencakup empat fase utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut empat tahapan strategi integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran di PAUD :

- a. Tahap Perencanaan Kreatif

Strategi pertama adalah merumuskan rencana strategis yang jelas adalah langkah awal penting dalam integrasi teknologi. Rencana ini harus mencakup tujuan yang spesifik, strategi implementasi,

anggaran yang diperlukan, serta kebijakan dan pedoman yang relevan. Tahap perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, serta mempertimbangkan visi dan misi lembaga pendidikan (Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023).

Selain itu, penerapan digitalisasi administrasi dan persiapan mengajar, pendidik tidak lagi menyusun media secara manual, melainkan memanfaatkan *platform* desain seperti, canva untuk menciptakan media visual yang menarik dan variatif (Bintang dkk., 2024). Selain itu, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam menyusun modul ajar menjadi strategi penting untuk menghasilkan ide-ide pembelajaran yang inovatif namun tetap selaras dengan kurikulum (Isya dkk., 2025).

b. Tahap Pengorganisasian Sumber Daya Digital

Pada tahap ini, strategi difokuskan pada pengaturan sumber daya manusia dan infrastruktur agar integrasi teknologi berjalan selaras. Pengorganisasian melibatkan pembagian peran guru dalam mengelola konten digital serta pengaturan akses terhadap perangkat TIK (seperti laptop dan LCD) agar dapat digunakan secara bergantian dan efisien (Bintang dkk., 2024). Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pembentukan ekosistem belajar yang terstruktur, di mana kurikulum digital disesuaikan dengan kapasitas literasi pendidik yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan spesifik anak usia dini (Srihartni dkk., 2021).

c. Tahap Pelaksanaan Interaktif

Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan memfasilitasi infrastruktur teknologi yang memadai dan menyediakan sumber daya yang diperlukan merupakan komponen penting dalam integrasi teknologi. Hal ini akan memungkinkan strategi yang digunakan dapat menciptakan ekosistem belajar multi-sensori melalui integrasi yaitu laptop, LCD, proyektor, dan *speaker* untuk menayangkan konten edukatif dari YouTube (Yusuf & Darmansyah, 2025). Penggunaan video pembelajaran dan aplikasi interaktif bertujuan untuk mengonkretkan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh anak (Bintang dkk., 2024). Pengelolaan dan penggunaan infrastruktur yang memadai maka harus diutamakan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan teknologi. (Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023)

d. Tahap Evaluasi dan Pemantauan

Proses evaluasi dan pemantauan secara terus-menerus penting untuk mengukur efektivitas integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan kelas, umpan balik dari siswa dan guru, serta analisis data yang relevan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, mengadopsi praktik terbaik, dan membuat perubahan yang diperlukan dalam implementasi teknologi (Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023).

Pendekatan strategis dalam integrasi teknologi memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran di PAUD berjalan secara terencana, efektif, dan berkelanjutan. Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf

pendidikan, siswa, dan pihak manajemen, dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Manfaat Teknologi bagi Efisiensi Pengelolaan Pembelajaran

Integrasi teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional dan manajerial institusi PAUD. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara lembaga pendidikan mengelola administrasi mereka melalui penggunaan sistem informasi manajemen berbasis digital. Perkembangan teknologi informasi telah memfasilitasi munculnya sistem informasi manajemen berbasis digital yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, sistem-sistem ini menjadi solusi yang semakin populer dalam upaya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam administrasi pendidikan. Efisiensi administrasi pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan data siswa, perencanaan jadwal, dan distribusi sumber daya yang tepat (Sholeh Kurniandini. 2022).

Dengan administrasi yang efisien, lembaga pendidikan dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif, termasuk waktu, anggaran, dan tenaga kerja. Ini berkontribusi pada kelancaran operasional sekolah atau lembaga Pendidikan. Selain itu, efisiensi administrasi memungkinkan guru dan tenaga pendidik lainnya untuk fokus pada tugas utama mereka, yaitu mendukung prestasi peserta didik. Dengan berkurangnya beban administrasi yang harus ditangani oleh guru, mereka dapat lebih memusatkan perhatian pada pembelajaran, pengembangan materi, dan interaksi langsung dengan peserta didik. Berdasarkan kajian literatur, manfaat tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama :

a. Efisiensi Administratif Pengelolaan Pembelajaran

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi administrasi, akurasi dan efektivitas dalam mengelola berbagai aspek administrasi. Sebagaimana hasil penelitian (Sari et al., 2024) menjelaskan efisiensi sistem informasi manajemen digital bekerja sebagai mesin penggerak dengan mengotomatisasi berbagai tugas administratif yang sebelumnya menyita waktu dan tenaga secara manual. Dengan beralihnya proses rutin ke sistem digital, beban kerja staf administrasi dan pengajar berkurang drastis, sehingga mereka dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh aksesibilitas data yang tinggi, guru, siswa, dan orang tua dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja serta dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih transparan dan inklusif. Selain itu juga, *platform* digital dalam penyusunan RPP dan media pembelajaran terbukti memangkas waktu kerja guru secara drastis. (Tobondo & Putra (2025) menekankan bahwa efisiensi ini merupakan prasyarat bagi peningkatan kesejahteraan guru. Bahwa berkurangnya beban tugas rutin yang bersifat administratif, guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada interaksi emosional dan pendampingan personal kepada peserta didik (Tobondo & Putra, 2025; Isya dkk., 2025).

b. Akurasi dan Kecepatan Pelaporan (Asesmen)

Manajemen sekolah menjadi lebih efisien dengan adanya sistem pelaporan digital. Laporan perkembangan anak yang biasanya membutuhkan waktu lama untuk disusun secara manual, kini dapat diselesaikan lebih cepat dan akurat melalui pengolahan data digital. (Nurhidayati & Thaufani (2025) menyatakan bahwa transparansi data hasil belajar yang tersimpan secara digital memudahkan kepala sekolah melakukan supervisi dan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*).

c. Efektivitas Komunikasi dengan Kepentingan Teknologi

Efektivitas teknologi pada penggunaan komunikasi mempercepat kanal komunikasi antara sekolah dan orang tua. Penggunaan aplikasi pesan atau platform khusus sekolah memungkinkan informasi mengenai kegiatan sekolah atau perkembangan anak tersampaikan secara instan. Sinergi ini memastikan bahwa tujuan pendidikan yang dirancang sekolah dapat dilanjutkan oleh orang tua di rumah, menciptakan efisiensi dalam pencapaian target kurikulum (Tobondo & Putra, 2025).

3. Solusi Tantangan Literasi Digital Pendidik

Meskipun literasi digital guru PAUD berada pada kategori "Cukup Baik" pada hasil penelitian (Novitasari & Fauziddin, 2022) menjelaskan tantangan seperti *technostress* dan keterbatasan infrastruktur masih terdapat hambatan dalam penerapan teknologi. Berikut adapun hasil analisis literatur pada penelitian memberikan beberapa solusi sebagai berikut :

a. Implementasi Digital *Leadership* (Kepemimpinan Digital)

Solusi utama terletak pada kebijakan manajerial kepala sekolah. Pemimpin lembaga harus mampu merumuskan kebijakan kurikulum digital yang jelas dan memberikan dukungan penuh terhadap infrastruktur (Nurhidayati & Thaufani, 2025). Solusi ini mencakup penyediaan anggaran untuk pemeliharaan perangkat secara berkala agar guru tidak terbebani oleh kendala teknis (Srihartini dkk., 2021).

b. Pelatihan Berkelanjutan dan Komunitas Belajar Literasi Digital

Pelatihan literasi digital tidak bisa ditingkatkan hanya dengan satu kali pelatihan. Melainkan melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus bukan hanya pada aspek teknis (*how-to*), tetapi juga pada aspek kritis dan etis dalam mengelola informasi digital (Nurhidayati & Thaufani, 2025). Serta pembentukan komunitas belajar antar guru untuk saling berbagi praktik baik penggunaan TIK juga menjadi solusi efektif untuk mengurangi *technostress* (Tobondo & Putra, 2025).

c. Sinergi Kemitraan dengan Orang Tua

Untuk mengatasi tantangan literasi di tingkat ekosistem, sekolah harus berperan sebagai pusat literasi bagi orang tua. Solusi yang ditawarkan dengan melibatkan orang tua dalam program edukasi pola asuh digital (Dini, J. P. A. U. (2022). Serta dapat memberikan pemahaman yang sama antara guru dan orang tua mengenai penggunaan teknologi yang sehat dan berkolaborasi dengan upaya untuk mengurangi tantangan dampak negatif *gadget* penggunaan teknologi pada anak usia dini (Tobondo & Putra, 2025).

Dari hasil analisis ini dapat di simpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran di PAUD, jika dikaji secara logis dan empiris, merupakan mata rantai yang saling berkaitan. Strategi perencanaan yang efisien menggunakan AI (Isya dkk., 2025) secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan guru (Tobondo & Putra, 2025). Namun, semua manfaat efisiensi ini akan terhambat jika tantangan literasi digital tidak diselesaikan melalui *digital leadership* yang kuat (Nurhidayati & Thaufani, 2025). Oleh karena itu, penggunaan teknologi di PAUD bukan sekadar alat, melainkan instrumen manajemen untuk memperkuat peran guru sebagai fasilitator tumbuh kembang anak secara holistik di era *modern*.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran di PAUD merupakan strategi transformatif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Penggunaan teknologi digital memungkinkan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, pengelolaan administrasi yang lebih akurat, dan komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dan orang tua. Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, terutama literasi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi integrasi teknologi yang sistematis, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dukungan kepemimpinan digital dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital pendidik. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi instrumen manajemen yang memperkuat peran guru sebagai fasilitator tumbuh kembang anak secara holistik di era *modern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, S., & Al-Ghifari, M. (2024). Peran manajemen dalam meningkatkan mutu layanan PAUD. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7).
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil, A. (2024). Analisis penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975.
- Isya, P. M. O., Suciana, R., & Damarianti, M. (2025). Implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran anak usia dini (PAUD). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 28–31.
- Kurniandini, S., Arifah, Z., & Zakariya, A. (2022). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam peningkatan mutu administrasi pendidikan di Temanggung. *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di era digital. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 2, hlm. 999–1015).
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik

- pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Puteri, A. R., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: Konsep, perkembangan, dan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4).
- Sari, R. Y., Subandi, A., & Irsyad, I. (2024). Pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen berbasis digital terhadap efisiensi administrasi pendidikan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(1), 21–29.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam: Meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Siringoringo, R. (2024). Pengaruh integrasi teknologi pembelajaran terhadap efektivitas dan transformasi paradigma pendidikan era digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 66–76.
- Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). Kebijakan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Tobondo, Y., & Putra, S. (2023). Integrasi teknologi digital dalam meningkatkan kesejahteraan guru PAUD: Kajian literatur untuk manajemen pendidikan berkelanjutan di era pascapandemi. *Pandelo'e*, 3(1), 10–21.
- Yusuf, S., & Darmansyah, D. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1034–1040. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1055>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.